

METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* PADA PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 KLATEN

Oleh:

Talang Dewayanti, Sujaelanto, Dewi Ayu Wisnu Wardani,
Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah
Email: dewidanendra3@gmail.com.

ABSTRAK

Tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya tergantung dari metode pembelajaran yang dipergunakan. Penerapan metode pembelajaran tergantung dari materi, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa. Merujuk pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sekolah memiliki gerak yang luas untuk memodifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi dan kebutuhan daerah. Untuk menjadikan masyarakat Hindu yang memiliki sraga dan bakti sesuai dengan keyakinannya maka setiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan agama Hindu harus memenuhi Aspek Weda, Aspek Tattwa, Aspek Susila, Aspek Upakara dan Aspek Sejarah Agama Hindu dengan memanfaatkan metode pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten, dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah dan pemberian tugas. Untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten perlu dilakukan metode *Drill And Practice*. Dari latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan di uraikan dalam tulisan ini yakni ; Bagaimana minat siswa terhadap metode *Drill And Practice*; Faktor apa yang mempengaruhi terhadap metode pembelajaran *Drill And Practice*; Bagaimana dampak siswa terhadap metode pembelajaran *Drill And Practice*.

Penelitian metode pembelajaran *Drill And Practice* pada pendidikan agama Hindu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Klaten menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa, mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung serta dampak penerapan metode pembelajaran *Drill And Practice*. Data-data penelitian digali melalui metode wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul akan dianalisa melalui Teori Humanistik dan Behaviorism. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Drill And Practice* pada pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten mampu membangun motivasi siswa menjadikan suasana belajar yang awalnya komunikasi belajar satu arah (guru sebagai pusat belajar) berubah menjadi dua arah dimana antara guru dan murid terjadi komunikasi yang seimbang. Model pembelajaran *Drill And Practice* berdampak pada perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan keagamaan Hindu di masyarakat, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu, siswa dapat berkreasi sesuai dengan bakat yang

dimiliki, Siswa mempunyai keterampilan lebih yang dapat digunakan dilingkungan sekitar, mengubah pola pikir siswa, dan menjaga tradisi dan budaya. Faktor sarana dan prasarana faktor yang mempengaruhi kelancaran model pembelajaran *drill and practice* pada pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Drill And Practice*, Pendidikan Agama Hindu

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperjelas masa depan seseorang dan sekolah sebagai sarana untuk memperoleh pendidikan yang layak. Ketika seseorang tidak pernah memperoleh pendidikan maka orang tersebut tidak bisa berkembang menjadi lebih baik untuk kehidupan yang akan datang. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen mikrosistem pendidikan yang sangat strategis dan mempunyai peran yang besar pada proses pendidikan di sekolah. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru yang kreatif harus mampu menjelaskan materi dengan berbagai metode yang ada.

Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan bermacam-macam yang telah diciptakan oleh para ahli seperti metode pembelajaran ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, eksperimen, karya wisata, perancangan, debat, skrip kooperatif, mind mapping, *Drill And Practice* (<https://made-blog.com/metode-pembelajaran>). Dari setiap metode satu dengan yang lain tentunya memiliki kelebihan masing-masing. Tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada kecanggihan metode belajar yang dilakukan, tetapi masih banyak faktor penyebabnya. Bagaimana cara menentukan metode pembelajaran? Tentunya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut; a) Pahami materi yang ingin dijelaskan b) pahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai c) Pahami karakteristik siswa d) Pilih alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik dominan.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sekolah memiliki gerak yang luas untuk memodifikasi dan mengembangkan pola penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan keadaan, potensi dan kebutuhan daerah, sehingga setiap lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan agama Hindu harus memenuhi Aspek Weda, Aspek Tattwa, Aspek Susila, Aspek Upakara dan Aspek Sejarah Agama Hindu. Berbagai aspek yang disuguhkan dalam pembelajaran agama Hindu membangun karakteristik yang beragama pula. Dengan demikian dirasakan perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tema-tema pembelajaran.

Penulis pernah melakukan observasi awal tentang proses pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten, dari hasil observasi menyimpulkan kegiatan belajar mengajar sering dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah dan Cooperative Learning Model. Metode Cooperative Learning Model adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa. Keterbatasan penerapan model pembelajaran pendidikan agama Hindu pada SMP Negeri 3 Klaten perlu mendapat perhatian agar tujuan pembelajaran secara maksima dapat terpenuhi. Kondisi yang demikian memberikan tantangan penulis untuk melakukan penelitian Model pembelajaran

Drill And Practice pada pendidikan agama hindu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Klaten

Dari latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan di uraikan dalam tulisan ini yakni ; Bagaimana minat siswa terhadap metode *Drill And Practice*. Apa faktor yang mempengaruhi terhadap metode pembelajaran *Drill And Practice*. Bagaimana dampak siswa terhadap metode pembelajaran *Drill And Practice*.

Penelitian tentang Model pembelajaran *Drill And Practice* pada pendidikan agama hindu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Klaten menggunakan rancangan penelitian kualitatif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006). Data-data penelitian digali melalui metode wawancara, oserwasi dan studi kepustakaan. Data yang telah terkumpul akan dianalisa melalui Teori Humanistik pada proses pembelajaran hendaknya tenaga pendidik dapat mengarahkan peserta didik dalam berpikir induktif, memprioritaskan praktik serta mengutamakan pentingnya kontribusi siswa pada tahapan pembelajaran. selain teori Humanistik, dalam penelitian ini akan mennggunakan teori Behaviorisme empirisme. Asumsi filosofis dari behaviorisme adalah *nature of human being* (manusia tumbuh secara alami). Latar belakang empirisme adalah *How we know what we know* (bagaimanah kita tahu apa yang kita tahu). Menurut paham ini pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman (empiris).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa, mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung serta hasil dari penerapan terhadap metode pembelajaran *Drill And Practice*. Dalam kurun waktu tersebut penelitian mulai mengumpulkan data-data dan melakukan pendekatan lebih secara langsung maupun tidak langsung.

II. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran *Drill And Practice*

Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Metode Drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Untuk keberhasilan dalam pelaksanaan teknik latihan (drill) dan praktek (practice). Menurut Sumiati dan Asra (2011, h. 105) guru perlu memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang akan disusun diantaranya:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, sesuatu yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan

- pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang.
 - c. Guru perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
 - d. Guru memperhitungkan waktu atau masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
 - e. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial atau yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau kurang diperlukan.
 - f. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

2. Minat Belajar Siswa SMP Negeri 3 Klaten Pada Proses Belajar Pendidikan Agama Hindu melalui Metode *Drill And Practice*

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang maka akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Masalah tersebut timbul karena kurangnya minat belajar siswa terhadap suatu hal. Apabila minat belajar terhadap pelajaran agama hindu timbul, maka ada ketertarikan untuk mempelajarinya. Sehingga siswa-siswi tersebut akan meningkatkan intensitas belajar agama hindu. Hal itu dapat membuat nilai agama hindu seorang siswa-siswi menjadi naik (Rahayu Fitriyani, I Nyoman Santiawan, 2020). Oleh karena itu melalui pembelajaran *Drill And Practice* siswa di ajak untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan bahan pembelajaran yang akan dipelajari.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh

antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Topik pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP negeri 3 Klaten kelas VII meliputi; Kitab suci terdiri: Pengertian, sifat, fungsi weda, Pokok-pokok ajaran weda, Upaya mengajarkan weda, Maha rsi. Sradha meliputi : Pengertian dan perbedaan Awatara, Dewa, Bhatara , Hubungan Awatara, Dewa, Bhatara. Karma pala meliputi: Pengertian, jenis Karma Pala, Kidung yang berkaitan dengan ajaran Karma Pala, Surga dan Neraka. Sad Atatayi meliputi : Pengertian, bagian Sad Atatayi, Cereitera yang berkaitan tentang ajaran Sad Atatayi, Cara menghindarkan dari Sad Atatayi. Kepemimpinan meliputi :Kepemimpinan Hindu, Contoh pemimpin yang baik. Panca Yadnya meliputi ; Pengertian, jenis, bentuk yadnya, Kualitas, tingkatan, syarat yadnya dan Pelaksanaan, upakara yadnya.

Topik pembelajaran pendidikan agama Hindu Kelas VIII adalah bertema Atama terdiri Pengertian, sifat Atma, Upaya pengenalan Atma, Sloka-sloka tentang Atma. Sapta Timira meliputi ; Bagian Sapta Timira, Dampak, contoh perilaku Sapta Timira, Upaya menghadapi dampak Sapta Timira, Ceritera tentang Sapta Timira. Tri Guna meliputi ; pengertian Tri Guna ciri-ciri Tri Guna, Ceritera tentang Tri Guna dan Upaya mengembangkan Tri Guna. Panca Maha Buta meliputi ; Pengertian, contoh Panca Maha Buta, ceritera tentang Panca Maha Buta dan Upaya penyalarsan diri dan alam. Sejarah Agama Hindu di Asia meliputi ; sejarah singkat dan perkembangan Hindu di Asia, peninggalan agama Hindu di Asia, Upaya pelestari peninggalan agama Hindu di Asia.

Topik pembelajaran pendidikan agama Hindu Kelas IX meliputi ; Kemahakusaann Sang Hyang Widhi, Parwa-parwa Dalam Mahabarata, Budaya Hidup Sehat, Ajaran Panca Yama dan Nyama Brata, Ajaran Dasa Mala.

Peta pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP negeri 3 Klaten memerlukan teknik mengajar agar materi yang disampaikan bisa dicerna dan terpatir dalam alam pikir siswa. Peta pembelajaran yang kompleks memerlukan beberapa metode pembelajaran yang tepat di laksanakan. Pembelajaran agama di SMP Negeri 3 Klaten yang tujuannya lebih banyak dibidang kognitif untuk kelas VII adalah tema tentang Kitab Suci. Pembelajaran ini meliputi; pengertian, pokok-pokok ajaran weda, nilai yang terkandung dalam weda, sifat fungsi weda, maha rsi yang berjasa mengelompokkan kitab weda. Sedang upaya mengajarkan weda, guru agama Hindu mengembangkan dalam bentuk Kidung jawa. Tema pembelajaran Kidung Jawa sebagai upaya penyalarsan dan pemahaman metode pelestarian ajaran Hindu adalah penggunaan metode pelestarian weda dengan metode Candha. Candha adalah teknik irama untuk membaca syair-syair mantra weda. Teknik Candha tersebut sama halnya dengan kidung Jawa dengan menggunakan sistem guru lagu dan guru swara, sehingga setiap jenis

kidung jawa memiliki karakter yang berbeda yang setiap kidung cara melagukan berbeda. Tradi mengkidung bagi masyarakat Hindu Jawa memberikan pemahaman dan pelestarian ajaran Hindu yang paling mudah dan sederhana.

Pembelajaran kidung yang disampaikan di SMP Negeri 3 Klaten dilakukan dengan menggali kearifan lokal dengan cara irama disesuaikan dengan lirik kearifan lokal, sedang syair disesuaikan dengan nilai-nilai weda. Upaya yang dilakukan oleh guru agama Hindu dalam pembelajaran Kidung Jawa memberikan nuansa yang berbeda ketika pembelajaran dilakukan dengan diskusi ataupun ceramah. Pembelajaran kidung tidak bisa lakukan hanya metode diskusi ataupun cerama.

Pembelajaran pendidikan agama Hindu yang menggunakan metode *Drill And Practice* adalah materi upacara yadnya. Materi ini termasuk dalam tema pembelajaran bidang yadnya. Pembelajaran tentang yadnya tidak saja dilakukan dengan metode ceramah, karena materi tersebut lebih fokus pada tujuan untuk mengetahui, memahami serta merangkai struktur banten/sesaji. Mengkontruksi bentuk-bentuk banten membutuhkan keterampilan tersendiri, selain faktor kognitif juga faktor psikomotrik. Kemampuan kognitif dibutuhkan untuk mengetahui filosofi banten dalam kehidupan beragama, sedangkan kemampuan psikomotirk dibutuhkan untuk ketrampilan agar siswa mumpuni dalam praktek-praktek keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat agama yang memiliki sradha dan bhakti. Praktek menyusun banten diajarkan mulai dari sekolah tingkat dasar dan menengah. Siswa Hindu di SMP Negeri 3 Klaten, pembelajaran membuat banten/sesaji adalah membuat banten yang sederhana seperti membuat canang sari dan membuat cok bakal. Canang sari jenis banten yang sering dipergunakan pada saat kegiatan keagamaan di pura, sedangkan Cok Bakal merupakan banten/ sesaji Hindu kearifan lokal Jawa. Dalam menyusun banten tersebut guru memberikan interuksi cara memotong dan membelah janur serta merakit sehingga siswa mengikuti dengan seksama. Pembelajaran untuk memotong dan menjahit janur menjadi canang sari dilakukan dengan menggunakan metode *Drill And Practice*. Siswa terkadang keliru dan terkadang ada yang mengalami rusak pada saat cara menjahit janur yang di komandani oleh guru agama Hindu.

Belajar kidung yang di lakukan secara berulang-ulang hingga siswa hafal membutuhkan waktu relatif lama. Tetapi berkat metode *Drill And Practice* suasana pembelajaran lebih bergairah dan siswa dengan aktif mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran siswa yang aktif merupakan siri dari keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa aktif mengikuti guru melantunkan irama kidung membuktikan tumbuhnya minat belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill And Practice* juga diterapkan untuk kelas IX. Penerapan metode tersebut dilakukan pada pembelajaran pola hidup sehat. Guru pendidikan agama Hindu SPMNegeri 3 Klaten dalam menjabarkan tema pembelajaran pola hidup sehat dengan mempraktekan gerak-gerakan yoga. Proses belajar gerakan yoga di komandoi guru agama Hindu dengan menempatkan diri di depan siswa dengan aba-aba menggerakkan badan dan kaki. Proses yang dilakukan gurua agama Hindu tersebut untuk membimbing gerakan secara berulang-ulang kepada siswa. Gerakan badan siswa menirukan guru sebagai instruktur yang dilakukan secara berulang-ulang dengan suasana yang ceria menambah semangat guru dan siswa hanyat dalam gerakann yoga.

Proses pembelajaran pendidikan agama Hindu pada SMP Negeri 3 Klaten, sebagian kecil saja yang model pembelajarannya menggunakan metode *Drill And Practice*. Walaupun tema pembelajaran pendidikan agama Hindu kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 3 Klaten tidak sepenuhnya menggunakan *Drill And Practice*, namun suasana pembelajaran pendidikan agama Hindu cukup berjalan baik dengan diikuti siswa dengan baik. Proses suasana pembelajaran pendidikan agama Hindu yang kondusif membuktikan adanya minat belajar terhadap pendidikan agama Hindu walaupun siswa tidak sebanyak siswa yang beragama lain.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Metode *Drill And Practice* pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten

Didalam proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung, hal ini dimaksudkan agar guru lebih memperhatikan kondisi ketika belajar dengan siswa pada saat pembelajaran. Ngalm Purwanto (2012, h. 107) mengatakan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar diantaranya :

- (1) Aspek Fisik (Fisiologis) : orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.
- (2) Aspek Psikhis (Psikologis) : Sudirman A.M (2013, h. 45) mengatakan sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

b. Faktor Eksternal

(1) Keadaan Keluarga;

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Pengaruh pendidikan dan suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga dan ha-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

(2) Guru dan cara mengajar;

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

(3) Alat-alat pelajaran;

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru—gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

(4) Motivasi sosial;

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber dari lingkungan alam.

(5) Lingkungan dan kesempatan;

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya kegiatan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya.

Berdasarkan pendapat diatas aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dalam belajar, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar tersebut tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Sependapat dengan Ngalim Purwanto, bahwa minat belajar siswa SMP Negeri 3 Klaten pada proses pembelajaran pendidikan agama Hindu melalui metode *Drill And Practice* adalah tidak terdapatnya laboratorium untuk praktek yoga, maupun praktek upacara. Di sadari bahwa tidak ada sekolah setingkat SMP di Kabupaten Klaten yang memiliki laborat untuk kegiatan prakten keagamaan. Kegiatan keagamaan dilakukan ditempat ibadah yang di bangun. Bagi Muslim praktek kegiatan keagamaan siswa di lakukan tempat ibadah yang dimiliki, tetapi bagi siswa Hindu untuk melakukan praktek kegiatan keagamaan dilakukan di tempat darurat, karena di sekolah tersebut belum ada fasilitas pura bagi siswa yang beragama Hindu. Walaupun penggunaan metode *Drill And Practice* belum dilengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan, tetapi semangat guru agama Hindu dalam melaksanakan proses belajar agama tidak putus asa. Ia melakukan metode pembelajaran *Drill And Practice* dilakukan semaksimal mungkin demi untuk tugas dan tujuan belajar. Antusias yang dimiliki siswa dan guru pendidikan agama Hindu pada SMP Negeri 3 Klaten dalam memberikan dukungan yang nyata terhadap keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dapat dilihat dari beberapa kegiatan praktek pendidikan agama Hindu yang terkadang dilakukan di luar jam belajar. Ada beberapa orang tua siswa yang ramah dan sabar menunggu putra-putrinya mengikuti praktek pembelajaran pendidikan agama Hindu.

4. Dampak Terhadap Metode *Drill And Practice* pada proses pembelajaran pendidikan agama Hindu

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

Menurut Purwanto (2011 : 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian,

organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dampak pembelajaran menggunakan metode *Drill And Practice* sebagai berikut

a. Suasana belajar;

Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode *Drill And Practice*, proses pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten, tercipta suasana yang nyaman dimana terlihat interaksi dengan siswa berjalan dengan komunikasi dua arah, belajar tidak lagi membosankan, pengembangan kedewasaan anak dalam belajar semakin terarah dalam pembentukan budi pekerti. Siswa dapat menciptakan kreasi sesuai dengan tingkat kematangannya.

b. Kegiatan keagamaan di masyarakat;

Pada tingkat tertentu, dengan diberikan praktik kidung keagamaan sesuai dengan tradisi setempat, siswa tidak lagi canggung ketika ia terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti melakukan kidung pada saat acara persembahyangan di pura maupun di tempat lain. Kondisi yang demikian ini sebenarnya menjadi bibit calon duta dharma pada saat ada lombang dharma gita di daerah. Disisi lain praktek membuat canang akan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam ikut serta setiap aktifitas kegiatan keagamaan di masyarakat.

c. Prestasi;

Tentunya dengan mengubah model pembelajaran ceramah menjadi *Drill And Practice* akan mempengaruhi proses dan tujuan pembelajaran bisa maksimal. Prestasi dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan melakukan gerakan yoga serta membuat canang dan melagukan kidung dalam kegiatan keagamaan menjadi suatu peristiwa yang perlu dicatat sebagai keberhasilan tujuan pembelajaran. Keberanian siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan adalah prestasi yang perlu mendapat mendapat respon sekolah maupun orang tua.

d. Siswa dapat berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki;

Dari hasil pengamatan penulis, dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Hindu siswa memberikan argumen dari penjabaran yang guru berikan menurut sudut pandang dari yang digemari oleh siswa tersebut, mulai dari menjelaskan cara menghafal sloka dengan cara di iringi instrumen musik hingga menghafal sloka dengan cara fokus disaat selesai menjalankan sembahyang atau ibadah rutin dirumah.

e. Siswa mempunyai keterampilan lebih;

Keterampilan lebih yang di miliki peserta didik pada kenyataannya sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar (dalam ruang lingkup keagamaan atau pura). Baik dalam kegiatan Dewa Yadnya hingga Pitra Yadnya, peserta didik dapat menerapkan hasil kegiatan belajar pendidikan agama Hindu di sekolah untuk berperan aktif dengan menambahkan pembacaan weda wakyu atau sloka dalam kegiatan tersebut.

- f. Mengubah pola pikir siswa;
 Dengan menggunakan metode *Drill And Practice* kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Hindu lebih berwarna dalam penerapan. Selain membaca dan menulis kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan praktik penerapan sehingga siswa lebih mudah memahami dan ada gambaran sejauh mana mereka memahami dan sejauh mana mereka mampu mengaplikasikannya sehari-hari.
- g. Tingkat percaya diri siswa meningkat;
 Dengan adanya pembelajaran yang telah diberikan melalui metode *Drill And Practice*, peserta didik memiliki kepercayaan diri yang lebih daripada teman-teman seumatan yang belum memperoleh pembelajaran melalui metode *Drill And Practice*, karena peserta didik sudah mempunyai gambaran seperti apa dan bagaimana dia mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh dalam pendidikan agama Hindu di sekolah. Diharapkan dari kenyataan dilapangan tersebut metode *Drill And Practice* bisa menjadi salah satu jalan keluar dari sulitnya menjelaskan tentang pembelajaran agama Hindu dengan metode sebelumnya.
- h. Menjaga tradisi dan budaya ;
 Dari hasil observasi penulis, dapat disimpulkan jika setiap pembelajaran pendidikan agama Hindu selalu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik oleh guru dan juga peserta didik atau siswa, tentu tradisi melantunkan sloka akan selalu lebih baik dalam prosesnya. Mengenai menyiapkan banten atau jejahitan dalam setiap kegiatan keagamaan, tentu menjadi hal yang pokok yang harus dipahami tanpa terkecuali kepada seluruh umat Hindu. Tanpa adanya pemahaman yang mendalam untuk dapat mengaplikasikan dari setiap pembelajaran pendidikan agama Hindu, mustahil pembacaan sloka dan pembuatan banten atau jejahitan dapat lestari dari generasi ke generasi selanjutnya..

III. KESIMPULAN

Metode pembelajaran *Drill And Practice* pada pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten mampu membangun motivasi siswa menjadikan suasana belajar yang awalnya komunikasi belajar satu arah (guru sebagai pusat belajar) berubah menjadi dua arah dimana antara guru dan murid terjadi komunikasi yang seimbang. Model pembelajaran *Drill And Practice* berdampak pada perubahan perilaku siswa pada saat kegiatan keagamaan Hindu di masyarakat, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu, siswa dapat berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki, Siswa mempunyai keterampilan lebih yang dapat digunakan dilingkungan sekitar, mengubah pola pikir siswa, dan menjaga tradisi dan budaya. Faktor sarana dan prasarana faktor yang mempengaruhi kelancaran model pembelajaran *Drill and practice* pada pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 3 Klaten..

DAFTAR PUSTAKA

- Doni Sirait, E. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi belajar Matematika. Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 2010. Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (editor). Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi (64-79). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Irwan Nahar, N. (2016, Desember 1). Jurnal Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Sumatera Barat.
- Iryana Risky Kawasati. (2020, Maret 15). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
- Muhadjir, N. (2006). Metode Penelitian. Cetakan kedua, Alfabeta, Bandung.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rahardjo, M. (2011, Juni 10). Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang.
- Rahayu Fitriyani, I Nyoman Santiawan, G. W. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Intensitas Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Pasraman Satya Dharma Di Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jawa Dwipa*, 1(1), 41–47. <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/JawaDwipa/index.php/jawadwipa/article/view/25/13>
- Sutiah, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sdn 165726 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 5(1), 155–164.
- Setyaningsih, 2019. Peran Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Kepribadian Siswa.
- Tri Wahono, 2022. Penguatan Pendidikan guru Sekolah dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blok Implementasi Merdeka Belajar.
- Zulfi Fajriyah, Maemonah, Maryamah. (2021, Desember). Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Teori Humanistik Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. Yogyakarta.
- Siti Nurhasanah , A. Sobandi. (2016, Agustus). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Hal. 128-135 Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). Bandung.

<https://made-blog.com/metode-pembelajaran>).